ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks : Garuda, Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch.

https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i3

HISTORISASI PEMUDA GUA KAHFI DALAM TINJAUAN ISLAM

Muhammad[1], Abu Sahrin[2], Kamelia Ji Putri[3]
UIN Sumatera Utara Medan
kameliaji.putri890@gmail.com

Abstract

Story is one of the five main content of the Koran. Even two-thirds of the content of the Al-Quran is in the form of stories. This is because the stories in the Koran are unique and special compared to other stories. In this study the author will reveal one of the stories in the Koran, namely the story of Ashabul Kahf which is found in surah Al-Kahf verses 9-26. Ashabul kahfi was a young man who was determined at that time, they were willing to leave their village for the sake of their faith which had been firmly entrenched in their souls. They asked Allah for help and for mercy. Allah also granted their request by showing them to a cave that was on the top of the mountain as a place to hide, in the cave they felt the grace of Allah that had been poured out on them by putting them to sleep for 309 years, then waking them up in a state of body that had not changed in the slightest This research uses a type of library research (Library Research) which aims to examine and examine various documents either in the form of books or writings related to the discussion of the Historization of the Kahf Cave in an Islamic Review. This study uses a comparative method, which aims to provide an overview of the phenomenon under study by comparing facts from two different objects or samples

Keywords: *Historization, Youth, Islam*

Abstrak : Kisah merupakan salah satu dari lima pokok kandungan Al-Quran. Bahkan dua pertiga kandungan Al-Quran adalah berupa kisah. Hal ini dikarenakan kisah-kisah dalam Al-Quran memiliki keunikan dan keistimewaan dibandingkan dengan kisah lainnya. Pada penelitian ini penulis akan mengungkapkan salah satu kisah dalam Al-Quran, yaitu kisah Ashabul Kahfi yang mana kisah ini terdapat dalam surah Al-Kahfi ayat 9-26. Ashabul kahfi merupakan pemuda yang teguh penderian kala itu, mereka rela meninggalkan kampungnya demi akidah mereka yang telah tertanam kuat dalam jiwa. Mereka memohon pertolongan kepada Allah danagar diberikan rahmat. Allah pun mengabulkan permintaan mereka dengan menunjukkan mereka ke sebuah gua yang berada diatas gunung sebagai tempat bersembunyi, di dalam gua mereka merasakan rahmat Allah yang telah dicurahkan kepada mereka yaitu dengan menidurkan mereka selama 309 tahun, kemudian membangunkan mereka dalam keadaan badan yang tidak berubah sedikit pun. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (Library Research) yang bertujuan untuk mengkaji dan menelaah berbagai dokumen baik berupa buku atau tulisan yang berkaitan tentang bahasan tentang Historisasi Gua Kahfi dalam Tinjauan Islam. Penelitian ini menggunakan metode komparatif, yang bertujuan memberikan gambaran mengenai fenomena yang diteliti dengan membandingkan fakta-fakta dari dua objek maupun sampel yang berbeda.

Kata Kunci: Historisasi, Pemuda, Islam

Jurnal Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

PENDAHULUAN

Umayah bin Khalaf, seorang budak kulit hitam dari suku Quraisy, dibebaskan oleh Abu Bakar ketika Bilal bin Rabah disiksa oleh majikannya karena diketahui menganut agama Nabi Muhammad S.A.W. Dia memiliki kisah yang menarik untuk diceritakan tentang pertempuran untuk menegakkan iman. Sekitar 43 tahun sebelum Hijrah, Bilal lahir di wilayah As-Sarah (578 M).Ibunya, seorang budak kulit hitam yang tinggal di Mekkah, bernama Hamamah, sedangkan ayahnya bernama Rabah.Ada yang menyebut Bilal sebagai Bilal ibnus-sauda karena ibu Bilal (anak perempuan berkulit hitam).Bilal, seorang budak keluarga Bani Abdudar, dibesarkan di Ummul Qura (Makkah) kami. Bilal dititipkan kepada Umayyah bin Khalaf, seorang tokoh penting dalam Al Qur'aisy, setelah ayah mereka meninggal dunia. (Sri Pajriah, Andi Mulyadi, 2014)

Bilal adalah pria yang teguh dalam keyakinannya, berpenampilan tenang, mendominasi, cerdas, dan memiliki ingatan yang baik. Sejak usia dini, ia menghabiskan masa remajanya sebagai pelayan tuannya. Bilal adalah seorang laki-laki yang berakhlak baik, lajang tanpa dua, tidak biasa dari kebanyakan temannya dengan sifat-sifat yang sudah dikenalnya dengan baik.Itu membuatnya menempati tempat yang dapat diandalkan di antara mereka.Salah satu hal yang paling utama adalah kejujuran dalam segala perkataannya, bahkan dalam segala tindakannya, baik saat dia aktif maupun saat sedang tenang.

Ketika perang Badar sedang berkecamuk, Abu Ubaidah bin Jarrah melihat ayahnya di antara kaum musyrik, sehingga dijauhi, namun ayahnya berusaha membunuhnya. Abu Ubaidah bin Jarrah dikenal karena kepahlawanan dan pengorbanannya. Ia pun berjuang bersama Rasulullah SAW. Karena tidak ada pilihan lain selain bertempur, orang tua musyrik itu akhirnya tewas di tangan putra mereka yang disayangi Allah dan Rasul-Nya.

لَا تَجِدُ قَوْمًا يُّؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ يُوَادُّوْنَ مَنْ حَاۤدَّ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهٗ وَلَوْ كَانُوْٓا اٰبَاۤءَهُمْ اَوْ اَبْنَاۤءَهُمْ اَوْ اِخْوَانَهُمْ اَوْ عَشِيْرَتَهُمْۗ اُولٰۤىِٕكَ كَتَبَ فِيْ قُلُوْبِهِمُ الْاِيْمَانَ وَاَيَّدَهُمْ بِرُوْحٍ مِّنْهُ وَيُدْخِلُهُمْ جَنّٰتٍ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ خٰلِدِيْنَ فِيْهَاۗ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُمْ وَرَضُوْا عَنْهُۗ اُولٰۤىِٕكَ حِزْبُ اللّٰهِ اَلَآ اِنَّ حِزْبَ اللّٰهِ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ ٢٢

Artinya: "Sekalipun mereka ayah, anak, saudara laki-laki, atau anggota keluarganya, kaum yang beriman kepada Allah dan akhirat tidak akan menunjukkan kasih sayang kepada orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya. Mereka itulah yang Allah kuatkan menjadi taman-taman di bawahnya sungai-sungai yang mengalir, dan mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Mereka merasa puas dengan diri mereka sendiri, dan Allah meridhoi mereka (rahmat yang melimpah). Mereka adalah golongan Allah dan mengetahui bahwa mereka adalah orang-orang yang beruntung. (QS. Al-Mujadilah: 22)

Abu Ubaidah tidak gusar mendengar penyebutan ayat ini.Itu bahkan meningkatkan ketaatannya pada Islam dan meningkatkan keyakinannya kepada Allah.Yang dikenal sebagai "Pelindung Umat Muhammad" adalah sebanding dengan magnet yang menarik logam ke arahnya.Ubaidah pernah di tunjuk Nabi Muhammad untuk menjadi hakim untuk kaum Nasrani. Rasul memerintahkan untuk memutuskan secara adil masalah yang mereka tidak setujui.Bersamaan dengan duta besar yang memiliki gelar *"orang kuat terpercaya* Abu Ubaidah juga pergi. (Ady Cahyadi, Hafazhatul Amwaal:, 2014)

Pertama kali mereka memasuki gua itu dengan kemampuan spiritual.Mereka bersedia menyerahkan dunia untuk menyelamatkan iman mereka.Mereka mencari perlindungan di dalam gua, menghalangi semua suara dari dunia luar.Dengan demikian mereka menghabiskan waktu bertahun-tahun untuk tidur.Mereka tidak makan atau minum apapun.Tubuh mereka dibalik dan dipindahkan oleh Allah SWT untuk mencegah bahaya.Mereka terbangun dari tidurnya dengan wajah yang mempesona berkat kekuatan Allah Swt.

Maka mereka secara diam-diam memasuki kota agar penduduk setempat tidak mengetahui keberadaan mereka. Tapi itu adalah dirham yang ingin mereka habiskan untuk makan yang akhirnya memberi tahu penduduk setempat di mana mereka berada.Pemuda itu dibawa oleh penduduk setempat untuk menemui kepala negara. Theodosius II, seorang Kaisar Romawi Timur, memerintah selama ini (408-450 M). Orang-orang muda memberi tahu para pemimpin negara apa yang terjadi pada mereka dan sudah berapa lama mereka berada di dalam gua ketika mereka pertama kali bertemu dengan mereka. Mereka memahami dari kisah ini bahwa Allah S.W.T sendiri yang memiliki semua otoritas, kemudian mereka meninggal. Probleman yang ingin di ambil dari penulis adalah, Ketaatan tujuh pemuda dari ancaman penguasa, tertidurnya selama 309 tahun, nilai-nilai ajaran agama yang terkandung dalam diri pemuda gua kahfi.Adapun alasan penulis memilih judul *"Historisasi Pemuda Gua Kahfi Dalam Tinjauan Islam"* berdasarkan problema di atas.

METODE

Metodologi penelitian harus digunakan saat melakukan penelitian sehingga hasilnya dapat diinterpretasikan secara sederhana. Berikut adalah teknik yang digunakan dalam strategi ini: Teknik sejarah, yang bertujuan untuk menyelidiki data, menarik kesimpulan tentang masa lalu. Sedangkan Teori Diakroni: yaitu pendekatan Bahasa untuk melihat sebuah pendalaman sejarah melalui waktu atau bersifat historis. Metode penelitian yang digunakan

adalah sistematika pencarian, pengumpulan, dan penyusunan literatur. Proposal ini dibuat dengan menggunakan metodologi penelitian kepustakaan.Ini termasuk menganalisis beberapa bahan tertulis, seperti buku atau publikasi, yang mengkaji historisisasi goa pemuda Kahfi dari perspektif Islam.Sumber utama penelitian adalah terdiri dari dua jenis informasi.Kategori kedua adalah sumber sekunder, yang berfungsi sebagai pelengkap yaitu Alquran. Sumber primer dan mencakup materi seperti artikel, buku, makalah, jurnal, dan materi lain yang berkaitan dengan topik penelitian. (Arikunto Suharsimi, 2018)

Peneliti menggunakan analisis kuantitatif untuk mengumpulkan data ini.Data awalnya disusun oleh analisis data.Data yang dikumpulkan kemudian diproses, disusun, diurutkan, diberi kode, dan diklasifikasikan.Agar materi yang akan diteliti lebih mudah dipahami, langkah selanjutnya adalah menafsirkan frasa yang digunakan dalam percakapan. Pertama-tama, penulis menyadari arti dari setiap istilah dalam kaitannya dengan subjek yang dipelajari. (Burhan Bungin, 2003)

HASIL

Surah al-Kahfi yang memiliki arti gua ini merupakan surat ke-18 di dalam al-Qur'an. Surah al-Kahfi terdiri dari 110 ayat. Di dalam surat ini ada ayat yang terkenal, yaitu *Ashabul Kahfi.* Rasullah Saw. Menganjurkan kepada kita semua umat islam untuk membaca surat ini, khususnya pada hari Jum'at. Alasannya, karena surat Al-Kahfi memiliki beberapa keutamaan, di antaranya:

a. Cahaya akan memancar bagi orang-orang yang membaca surat Al-Kahfi pada hari Jum'at.
b. Akan terlindung dari fitnah dan gangguan Dajjal bagi orang yang membaca 10 ayat pertama dan 10 ayat terakhir dari surat Al-Kahfi.

Gua yang disebutkan oleh Allah Ta'ala di dalam surat ini, sebenernya ialah Gua yang hakiki yaitu benar, yang telah di huni dalamnya beberapa orang Mu'min. gua itu dijadikan tempat persembunyian mereka daripada seseorangRaja kafir yang durjana yang mengancam diri mereka. (Muhammad Mutawalli Sya'rawl, 2020). Gua tersebut mulai di gali, dibersihkan, dan dipugar sampai akhirnya pada 1997 nama desa Ar-Rajib didekatnya diresmikan menjadi desa Ar-Raqim, sesuai dengan ayat Al-Quran. Gua Ashabul Kahfi tersebut menghadap

kearah selatan, ke kota Amman. Disana ditemukan 8 kuburan, 2 di sudut timur dan 4 di sudut barat. (Bambang Pranggono, 2006)

Al Kahfi mengacu pada sebuah gua di atas bukit yang digunakan para pemuda yang riwayatnya diceritakan dalam surat ini sebagai tempat persembunyian. Menurut Al-Aufi dari Ibny Abbas, Ar-Raqim mengacu pada lembah yang dekat dengan kota Allah. Ali Ibnu Abu Thalhah telah meriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa ar-raqim adalah sebuah prasasti.

Di dalam gua, mereka ditidurkan selama 309 tahun Qomariah.Tidak ada suara yang dapat membangunkan mereka sampai Allah membangunkan mereka dari tidur nyenyak mereka. Menurut Tafsir Ibnu Katsir, mereka ditidurkan di dalam gua selama 309 tahun dengan izin Allah dan kemudian dibangkitkan setelah rakyat dan raja mereka telah mengalami perubahan menjadi orang-orang dan raja-raja yang beriman kepada Allah. (Almas Abyan al-fatih, 2016)

PEMBAHASAN

1. Pandangan Islam Tentang Pemuda Gua Kahfi

Kisah-kisah Al-Qur'an adalah komponen penting dari isi buku, yang berfungsi sebagai sumber utama pengajaran manusia.Al-narasi Alquran memainkan peran penting dalam membentuk moral, agama, dan keyakinan monoteistik masyarakat.Al-Qur'an adalah pedoman yang memuat kisah-kisah di samping ajaran tentang iman, halal, haram, dan topik lainnya.Narasi Alquran adalah kisah nyata, menurut para ulama.Peristiwa itu benar-benar terjadi, dan karakternya adalah orang sungguhan. Mereka yang mempertanyakan keakuratan kisah-kisah dalam Alquran harus menyadari bahwa detail tidak sama dengan kisah otentik. Oleh karena itu, peristiwa masa lalu dan dunia sekarang adalah saksi dan bukti dari peristiwa tersebut.Oleh karena itu, kami harus dapat memberikan detail sebanyak mungkin. (Shalah A. Fattah, 2000)

Minimnya orang-orang yang mengingat dan mengajak kebaikan, para penguasa yang dizalimi hawa nafsunya dengan kezaliman, fakta bahwa orang tua kurang tertarik dengan pendidikan agama anaknya dan malah lebih menekankan pada pendidikan umum, rendahnya rasa kebersamaan dalam sosialisasi nilai-nilai Islam, dan reduplikasi akhlak dan akhlak manusia hanyalah sebagian kecil dari persoalan yang berdampak signifikan terhadap nilai-nilai pendidikan Islam.

Orang-orang saat ini terpecah dalam pandangan mereka tentang agama, mengikuti jalan yang salah atau mempraktikkan banyak agama yang berbeda, kurang tertarik pada prinsip-prinsip Syariah yang diajarkan Al-Qur'an dan Sunnah, dan lebih fokus pada kehidupan ini daripada akhirat. Kerentanan mempercayai sesuatu yang telah dibuktikan terhadap sesuatu yang dapat dimanipulasi atau dirugikan, banyak orang menganggap berbohong sebagai perlindungan diri, tidak mau mencari ilmu yang bermanfaat, berkurangnya minat masyarakat untuk saling mengingat, dan orang yang melakukan sesuatu tanpa terlebih dahulu memikirkan nilai dari tindakan tertentu yang dilakukan dalam masyarakat. (Rahmansyah , Achyar Zein, 2020) Inspirasi pemuda Ashabul Kahfi sangat berharga dan abadi agar pemuda hari ini selalu setia.Berusahalah mencapai jihad yang tinggi dengan memaknai kalimat tauhid dan melabuhkan tuntunan Syariah dalam kehidupan sehari-hari, jangan sampai "ilmu bertambah, tetapi arah jalan kebenaran tidak bertambah, yang menjauhkan manusia dari Allah SWT" (HR. Ibri Mardawaih dari Anas).

2. Karakteristik Pemuda Al Kahfi

Bahasa mendefinisikan karakter sebagai kebiasaan atau kepribadian.Psikolog berpendapat bahwa karakter adalah seperangkat keyakinan dan praktik yang berfungsi sebagai kompas seseorang. Jadi, jika pengetahuan tentang kepribadian seseorang diketahui, maka dimungkinkan juga untuk mengetahui bagaimana orang tersebut akan bertindak dalam situasi tertentu. Ternyata tidak banyak perbedaan antara moral dan sopan santun dalam hal pemahaman. Keduanya dapat dipandang sebagai rutinitas karena keduanya didefinisikan sebagai tindakan yang terjadi secara otomatis karena tertanam dalam pikiran.

Orang ini berkembang melalui interaksi, maupun dari hasil belajar langsung dari perilaku orang lain. Pembelajaran langsung tentang alam dimungkinkan melalui ceramah dan debat, sementara pengamatan harian terhadap benda-benda lingkungan menghasilkan pengamatan. Selain itu, sikap dan nilai terkait erat dengan karakter. Sikap seseorang mungkin baik atau negatif terhadap suatu barang atau gejala.Nilai dikaitkan dengan kebaikan dan kejahatan, tetapi juga berkaitan dengan kepercayaan anak muda. (Audah Mannan, 2017)

Ayat 14 menyatakan, "Tuhan kami adalah Tuhan langit dan bumi, tidak ada yang kami sebut selain Dia," menunjukkan keimanan yang luar biasa dari pemuda Ashabul Kahfi ini. Mereka sebenarnya ingin meninggalkan kota burung merak dan berlindung di gua-gua untuk mempertahankan agama mereka, melepaskan kesenangan, kemakmuran, dan

kebahagiaan dalam prosesnya. Tokoh-tokoh yang selalu bertawakal dan berdoa kepada Allah SWT ini muncul saat dikejar-kejar pasukan raja.Dalam upaya untuk menyelamatkan diri, mereka berlari secepat mungkin.Mereka bertahan sampai mereka menyerah dan berdoa kepada Allah SWT dimulut goa.

KESIMPULAN

Anak muda Ashabul Kahfi adalah anak muda yang tidak seperti para pendahulu mereka yang sombong dan diliputi kebohongan, lebih bersedia menerima kebenaran dan nasehat.Oleh karenanya, kebanyakan orang-orang yang menerima seruan Rasullah Saw adalah dari kalangan pemuda. Ketika pemuda Ashabul Kahfi meninggalkan tempat tinggal dan harta benda nya untuk menjaga akidahnya dengan benar, maka mereka berdoa kepada Allah Swt, lalu Allah Swt berikan kelapangan Rahmatnya, bahkan mereka diberi petunjuk untuk berlindung di dalam gua dan mencukupi seluruh kebutuhan pemuda Ashabul Kahfi. Allah Swt menjaga mereka dengan diberikannya tidur yang nyenyak sampai bertahun-tahun lamanya setelah mereka melakukan banyak ikhtiar untuk menyelamatkan akidah mereka.Lalu Allah bangunkan mereka sebagai petunjuk dan bentuk Allah maha kuasa.

DAFTAR PUSTAKA

Ady Cahyadi, Hafazhatul Amwaal, 2014. *Tokoh Dan Karakter Akuntan Rasuliah*, Jurnal Akuntabilitas, Vol.VII No.2

Atiqah Hamid, 2018. *Agar Terhindar Dari Kemiskinan*, Banguntapan Yogyakarta: Laksana

Abu Lukman Fathurrahman, 2019. *Teka teki surat Al Kahfi*, Bandung: Gramedia

Almas Abyan al-fatih, 2016. *Surat Yaasiin, Al-Waaqi'ah, al-Mulk, dan al-Kahfi*, Banguntapan Yogyakarta: Saufa

Audah Mannan. 2017. *Pembinaan Moral Dalam Membentuk Karakter Remaja* (Studi Kasus Remaja Peminum Tuak di Kelurahan Suli Kecamatan Suli Kabupaten Luwu). Jurnal Aqidah-Ta, Vol. III No. 1

Burhan Bungin, 2013. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Muhbib A Wahab MA, *Inspirasi Pemuda Ashabul Kahfi,* (Jakarta: Sumber:Koran Republika, 1 November 2018).

Muhammad Mutawalli Sya'rawl*,* 2002. *Mu'jizatul-Quran*, Singapura:Pustaka Nasional Pte Ltd

Pebriansyah Ariefana, 2020. *"Kisah Ashabul Kahfi, 7 Pemuda yang Terkenal dengan Keteguhan Imamnya"*,https//bogor-suara.com/kisah-ashabul-kahfi-7-pemuda-yang-terkenal-dengan-keteguhan-imamnya, diakses pada tanggal 5 april

Rahmansyah , Achyar Zein , Syamsu Nahar, *Nilai-nilai pendidikan Islam Dalam Kisah Ashabul Kahfi* (Analisi kajian Alquran surah Al-kahfi:9-26). (Jurnal: Edu Religia,Vol.3 N0.4, Oktober – Desember 2019).

Sri Pajriah, Andi Mulyadi, 2014. *Peranan Bilal Bin Rabbah Dalam Perkembangan Islam Di Jazirah Tahun 611 M-641 M",* Jurnal Artefak, Vol. 2 No. 1

Siti Istiqomah dan Irma Rumtianing, 2002. *Kisah Ashabul Kahfi Dalam Quran: Kajian Komparatif Antara Tafsir Al-Misbah Dan Ibnu Katsir,* Jurnal Studi Islam dan Masyarakat, Vol.01, No.01,

Sandu dan Ali Sodik, 2015. *Dasar Metodologi Penelitian,* Yogyakarta,Literasi Media Publshing

Shalah A. Fattah, 2000. *Kisah-kisah Al-Qur"an; Pelajaran dari Orang-orang Terdahulu* Jilid 2, Terj. Setiawan Budi Utomo, (Jakarta: Gema Insani Press